

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensinya. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan sejak dini pada anak adalah wawasan dan rasa seni anak. Kesenian merupakan salah satu potensi dasar anak dan juga salah satu bentuk dari kecerdasan jamak.¹

Kemampuan terhebat dari manusia dalam menyerap berbagai pelajaran berlangsung ketika manusia masih berusia dibawah lima tahun. Di Indonesia terutama, pada umumnya seorang anak mulai mengikuti program pendidikan yang berkurikulum setelah menginjak usia dua tahun atau bahkan empat tahun, yaitu dengan memasuki pendidikan prasekolah seperti play group atau sejenisnya. Sementara itu, sebelumnya kebanyakan anak dibiarkan belajar tanpa kurikulum yang terencanakan. Kebanyakan orang tua berpikir bahwa pada usia tersebut masih terlalu muda bagi anak untuk belajar.²

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan (golden age) sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, seni, moral agama, kognitif. Dengan demikian upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai dari usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Hal itu sesuai dengan hak anak, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan

¹ Widia Pekerti, Metode pengembangan Seni, universitas terbuka, cetakan ke tiga, 2015, hlm.xi

²A. Martuti, Mendirikan dan Mengelola PAUD, Kreasi Wacana, Yogyakarta, 2010, hlm.16-

dari kekerasan dan deskriminasi. Salah satu implementasi dari hak tersebut adalah setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.³

Layanan pendidikan bagi anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴

Untuk dapat memberikan pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan, maka setiap sekolah perlu mempunyai sebuah rencana pendidikan yang sistematis, yaitu disebut kurikulum. Dalam kurikulum ini tercantum segala sesuatu yang akan dilakukan untuk mendidik anak dan yang berhubungan erat dengan pendidikan tersebut. Dalam merencanakan kurikulum, guru harus mempunyai wawasan yang luas, tanggap dan kreatif agar anak tidak mudah bosan dengan kegiatan yang dirancang guru.⁵

Masa golden age merupakan masa tumbuh kembang fisik dan otak anak, pada masa inilah dibutuhkan stimulus penting untuk merangsang pertumbuhan baik fisik maupun psikis anak, karena pada masa emas (golden age) hanya terjadi 1kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini dimana anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Maka pada keadaan inilah sangat dimanfaatkan untuk merangsang dan mengembangkan serta mengasah kecerdasan anak dengan pengetahuan dan ketrampilan yang bermanfaat bagi

³Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, Pustaka Pelajar, Jakarta, 2005, hlm. 16-17

⁴Departemen Pendidikan Nasional, Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generik), 2009, hlm. 1-2

⁵Soemarti Patmonodewo, Pendidikan Anak Prasekolah, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 56

kehidupan mereka kelak. Salah satu aspek yang dapat mengasah kecerdasan anak yaitu dengan adanya kreativitas.

Potensi seorang anak akan berkembang melalui pengalaman atau rangsangan yang diterimanya, tetapi tidak semua potensi itu dapat berkembang optimal tanpa pengkayaan pengalaman dan dia hanya akan mencari pengalaman tersebut bila menurutnya itu menyenangkan. Anak tidak bisa diberi pelajaran seperti di bangku sekolah terus menerus, karena anak dalam usia ini masih membutuhkan banyak rangsangan yang diperolehnya melalui bermain. Kreativitas anak juga semakin berkembang lewat permainan, karena ide-ide originallah yang keluar dari pikiran anak-anak, walaupun terkadang abstrak bagi orang tua. Cara paling mudah dan sederhana tetapi memberikan efek yang besar adalah dengan melibatkan semua anggota tubuh dan pikirannya. Pelatihan, penjelasan, perbaikan atau demonstrasi sebanyak apapun tidak akan memperkaya kemampuan si anak tanpa melibatkan anak secara langsung, sehingga semua proses pembelajaran yang diterimanya itu akan membekas pada dirinya dalam bentuk pengalaman-pengalaman nyata.⁶

Setiap anak memiliki bakat kreatif. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini, ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan, dan karena itu perlu dipupuk sejak dini, bila bakat kreatif anak tidak dipupuk, maka bakat tersebut tidak dapat terwujud. Melalui proses pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak yaitu melalui bermain, diharapkan agar anak dapat merangsang dan memupuk kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.⁷

Agar kreativitas dapat berkembang, diperlukan dorongan dari dalam sendiri dan dari luar, pendorong yang datangnya dari diri sendiri, berupa hasrat dan motivasi yang kuat untuk berkreasi, sedangkan yang dari luar misalnya dari keluarga, sekolah dan lingkungan. Karena dorongan dari

⁶Dwi Sunar Prasetyono, *Membedah Psikologi Bermain Anak*, Think, Yogyakarta, 2007, hlm.26.

⁷Imam Musbikin, *Buku Pintar Paud dalam Perspektif Islam*, Laksana, jogjakarta, 2010. hlm.72

keluarga dan lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak, keluarga adalah lingkungan yang paling paling mempengaruhi kondisi psikologis dan spiritual anak.⁸

Salah satu aspek yang dapat mengasah kecerdasan anak yaitu dengan adanya kreativitas. Kreativitas pada perkembangan anak sangat diperlukan, mengingat masa-masa golden age merupakan masa yang terjadi hanya sekali seumur hidup. Masa golden age adalah masa vital dan masa estetik, pada masa vital, anak menggunakan fungsi-fungsi biologisnya untuk menemukan berbagai hal dalam dunianya, sementara pada masa estetik dianggap sebagai masa perkembangan rasa keindahan. Pada masa ini anak menggunakan panca inderanya untuk berkreasi dibidang seni. Kegiatan membentuk dan menghasilkan suatu karya melalui berbagai variasi bahan merupakan salah satu kegiatan anak dalam berkreasi di bidang seni. Karena melalui kegiatan tersebut, anak dapat mengembangkan imajinasi dan rasa percaya diri, sehingga kreativitas anak di masa golden age dapat berkembang dengan baik. namun terkadang kreativitas anak dapat terhambat karena kurangnya latihan dan kurangnya imajinasi anak dalam membentuk, sehingga antusiasme anak dalam berkreasi dapat berkurang.⁹

Permasalahan tersebut juga timbul pada kegiatan membentuk dan perkembangan seni, diketahui bahwa kegiatan membentuk dan perkembangan seni anak dihadapkan pada kurang efisien. “Menurut ibu Sri Sunarti”, Hal ini disebabkan beberapa faktor yang menghambat kreativitas, salah satunya yaitu kurangnya latihan dalam membentuk dan keterbatasan media pembelajaran berikutnya, sehingga anak kurang mengapresiasi karyanya dengan baik. selain itu respon anak selama proses pembelajaran pada kegiatan membentuk dinilai masih kurang. Dengan adanya kekurangan dan kendala tersebut maka akan mengembangkan kreativitas anak dengan berbagai strategi yang akan mengoptimalkan kegiatan, media pembelajaran berupa mainan edukatif

⁸Majalah Anak Usia Dini (MAUDI), Kreativitas dan Dunia Anak, Ka. Dinas Pendidikan jateng, Himpaudi Jawa Tengah

⁹Anna Craft, me Refresh Imajinasi dan Kreativitas Anak-Anak, Cerdas Pustaka, Depok, 2004, hlm.189

merupakan salah satu media yang dapat mengembangkan kreativitas dalam bermain. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam perkembangan kreativitas anak melalui media plastisin.¹⁰

Di RA Addahiriyah Wonoketingal Karanganyar Demak termasuk lembaga yang maju, lembaga yang menekankan pada visi sekolah diantaranya yang berbunyi “ Terwujudnya RA sebagai wadah pembelajaran yang kreatif”. Sebagai lembaga yang maju, salah satu proses perkembangan dalam pembelajaran diantaranya menggunakan media plastisin, hal ini dibuktikan dengan adanya pernah mengikuti kegiatan lomba kreasi plastisin tingkat kecamatan karanganyar yang bertemakan “Empat Sehat Lima Sempurna” yang telah menjuarai pada peringkat pertama. Media plastisin dipilih karena bahan yang lunak yang mudah dibentuk dan bahan yang aman untuk bermain anak, karena mempunyai sifat yang elastis dan mengeras apabila diangin-anginkan, selain itu plastisin adalah media untuk merangsang perkembangan motorik halus untuk melenturkan otot-otot jari tangan , sehingga melalui media plastisin anak mampu berkembang dibidang motorik dan tentunya perkembangan kreativitas anak.¹¹ Dengan keunggulan yang dimiliki oleh lembaga tersebut sebagai bukti bahwa RA Addahiriyah patut dijadikan salah satu lembaga yang terpercaya dan berkualitas dibidangnya.

Atas dasar pertimbangan di atas, maka dalam penelitian ini di angkat permasalahan tersebut dan akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: “ **Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Media Plastisin di RA Addahiriyah Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2017/2018**”.

¹⁰ Hasil wawancara, bersama guru kelas A Ibu Sri Sunarti di RA Addahiriyah Wonoketingal Karanganyar Demak pada tanggal 04 Agustus 2017.

¹¹ Hasil wawancara, bersama guru kelas RA Addahiriyah Wonoketingal Karanganyar Demak TK B Mu'shodah, 18 februari 2017. 10.24 wib.

B. Fokus Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan naturalis sebagaimana dalam penelitian ini menggunakan media plastisin sebagai bahan penelitian dalam pengembangan kreativitas anak usia dini yang di khususkan pada kelompok TK B dengan rentan anak usia rata-rata 5-6 tahun. Subjek yang diteliti meliputi peserta didik, pendidik, dan proses pembelajaran yang berlangsung, menggunakan media plastisin menjadi objek yang diteliti untuk diambil pengamatan bagaimana proses penggunaannya dalam pengembangan kreativitas anak di RA Addahiriyah Wonoketingal Karanganyar Demak.

Kemampuan anak didik berbeda-beda dan penerapan bagaimana peserta didik bisa fokus ketika proses pembelajaran berlangsung. Di RA Addahiriyah Wonoketingal Karanganyar Demak menerapkan bagaimana perkembangan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dengan media plastisin. Penelitian secara naturalis dimana berjalan sesuai alami tanpa ada paksaan atau alur yang dibuat-buat. Karena nanti sebagai bahan penelitian yang mendapatkan bagaimana metode dengan media plastisin ini bisa mengembangkan kreativitas anak usia dini pada kelompok TK B.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka ada beberapa pokok yang akan diketahui permasalahannya. Adapun pokok masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media plastisin untuk anak di RA Addahiriyah Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana kegiatan pengembangan kreativitas anak melalui media plastisin di RA Addahiriyah Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Apa saja kendala-kendala dalam pengembangan kreativitas anak melalui media plastisin di RA Addahiriyah Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan media plastisin dan kreativitas anak di RA Addahiriyah Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak melalui media plastisin di RA Addahiriyah Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan media plastisin yang dibuat para peserta didik dalam proses pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah sebagai sumbangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan terutama bidang pendidikan, disamping itu juga sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan perkembangan kreativitas anak melalui media plastisin sebagai pengembangan potensi kreatif pada anak usia dini di RA dan sebagai bahan perbandingan dalam memahami perkembangan kreativitas anak melalui media sebagai sarana pembelajaran anak.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat difungsikan sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi anak usia dini

Manfaat praktis yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai program yang bermanfaat bagi potensi anak usia dini
- b. Sebagai pengantar untuk perkembangan kreativitas anak usia dini
- c. Memberikan semangat dan motivasi bagi perkembangan intelegensi anak
- d. Menambah imajinasi pada anak
- e. Membangun kreativitas anak melalui media plastisin dan sebagai bahan yang dapat mengembangkan sensori motorik pada anak.

- f. Menghasilkan karya dan pengetahuan yang belum pernah diajarkan sebelumnya.
- g. Mengembangkan sensori motorik pada anak.

